



Kontribusi TK/TPA dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi Alquran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 247 Padatuo Kec. Tonra Kab. Bone.

Nuryani, Ali Halidin

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Bone, ²IAIN Bone

Email: nuryani@gmail.com¹, alihalidin766@gmail.com

Abstract

This paper discusses "The Contribution of TK/TPA in Increasing Students' Interest in Learning Al-Quran in Islamic Religious Education Subjects at SDN 247 Padatuo Kec. Tonra Kab. Bones". This study aims to describe the participation of students at SDN 247 Padatuo at TKA/TPA, and to determine students' interest in learning about the Qur'anic material in PAI subjects at SDN 247 Padatuo Kec. Tonra Kab. Bones. This research is a field research with the type of qualitative research, namely examining and researching respondents' sources found directly in the field through the results of observations, interviews and documentation. The approaches in this thesis are psychological approaches, pedagogical approaches and sociological approaches. Data processing techniques with data reduction, presentation or display of data and drawing conclusions. The data analysis techniques used are participation, persistence and triangulation.

The results showed that the participation of TK/TPA students had contributed to Koranic education from an early age to students at SDN 247 Padatuo. Another contribution is to foster the interest of students to explore the Qur'anic material in PAI subjects at SDN 247 Padatuo.

Keyword: Contribution, TK/TPA, Increasing, Students' Interest iLearning Al-Quran, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Alquran memiliki kedudukan yang sangat agung dalam agama Islam. Alquran adalah petunjuk hidup bagi seorang muslim dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Dia adalah kitab terakhir yang diturunkan Allah sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Dia adalah mujizat terbesar nabi Muhammad saw., yang merupakan petunjuk, barang siapa yang berpegang padanya tidak akan tersesat. Allah menurunkan Alquran sebagai rahmat bagi seluruh alam. Allah berfirman dalam QS Yunus/10: 57.





Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹

Alquran sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam, sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional mencakup lima unsur pokok yaitu: Alquran, Akidah, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh.²

Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan Alquran, khususnya di sekolah umum, adalah sangat penting dalam meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam. Sebab materi Alquran berkaitan dengan materi PAI yang lain.

Berbicara masalah minat belajar terhadap Alquran, seperti kita ketahui bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan rasa senang. Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan”.³ Minat adalah kecenderungan yang terdapat dalam hati yang diharapkan tinggi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu itu. Sesuatu yang dilakukan dengan minat akan menghasilkan sesuatu yang baik.

¹Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 216.

²Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), h. 78.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet.XX; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 957.

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.

Peserta didik yang berminat terhadap Alquran akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, ketika siswa berminat terhadap Alquran artinya mereka akan merasa lebih suka dan paham akan materi tersebut. Seorang siswa yang berminat terhadap Alquran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik akan dengan mudah menerima materi pelajaran tersebut karena ada rasa minat yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan rasa minat dalam diri seorang peserta didik agar pelajaran yang diberikan mudah diterima. Namun yang terjadi dilapangan adalah berbanding terbalik.

Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 247 Padatuo Kecamatan Tonra bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memiliki minat dan gairah dalam mempelajari Alquran. Di samping itu ada kondisi peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran Alquran, kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, perkembangan belajar lambat, tidak mengulangi materi pelajaran dirumah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 247 Padatuo Kec. Tonra, menunjukkan bahwa masih ditemukan peserta didik yang tidak mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar. Konstruksi awal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang terjadi antara tujuan pendidikan nasional dengan fakta yang terjadi di SDN 247 Padatuo. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah melahirkan anak bangsa yang berwawasan luas dan utama adalah pengetahuan keagamaan. Pendidikan keagamaan khususnya dalam membaca dan menulis Alquran adalah suatu yang tidak

bisa ditawar-tawar. Hal itu disebabkan pendidikan Alquran merupakan pendidikan dasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Lemahnya tingkat pembelajaran Alquran di SDN 247 Padatuo menjadi suatu yang urgen untuk diketahui. Pendidikan Alquran perlu diperdalam pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Kondisi peserta didik yang menganggap pembelajaran Alquran itu sulit dan susah, dibutuhkan metode khusus dalam menanganinya. Peningkatan minat peserta didik dalam belajar Alquran perlu untuk ditingkatkan sebagai resolusi atas kejenuhan siswa dalam belajar Alquran di SDN 247 Padatuo.

Keterbatasan waktu pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 247 Padatuo menjadi salah satu problem munculnya peserta didik yang tidak memahami pendidikan keagamaan khususnya dalam membaca dan menulis Alquran. Peran orang tua dalam memberikan wejaan peserta didik sangat urgen untuk diformulasikan, tujuannya untuk melihat sejauhmana perannya dalam meningkatkan minat belajar Alquran peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa, tujuan pendidikan nasional dalam membentuk watak peserta didik, sebagai wujud dalam mencerdaskan kehidupan bangsa perlu di uji dengan melihat peran TK/TPA dalam memberikan kontribusi. Kondisi yang terjadi di SDN 247 Padatuo yang ditemukan masih ada peserta didik belum mampu menulis dan membaca Alquran. Kehadiran TK/TPA sebagai wadah pembelajaran anak-anak dianggap mampu ambil andil dalam peningkatan minat belajar materi Alquran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 247 Padatou Kec. Tonra Kab. Bone.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu untuk diuraikan kontribusi TK/TPA dalam meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran materi Alquran pada pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo. Hal itu untuk mengetengahkan kontribusi objektif TK/TPA dalam kualitas membaca dan menulis Alquran pada peserta didik dalam pembelajaran PAI. Selain itu, secara substansial kontribusi TK/TPA dalam memberikan pengamalan peserta didik di SDN 247 Padatuo perlu diukur, tujuannya untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam materi Alquran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yakni menelaah dan meneliti terhadap sumber-sumber responden yang ditemukan secara langsung di lapangan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan dalam tesis ini adalah pendekatan psikologis, pendekatan paedagogis dan pendekatan sosiologis. Teknik pengolahan data dengan reduksi data, penyajian atau *display* data dan penarikan simpulan. Teknik analisis data yang digunakan yakni keikutsertaan, ketekunan dan triangulasi.

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Umum Tentang Minat Belajar

a. Pengertian minat

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan. Adapun Rifa Hidayah berpendapat bahwa Minat adalah adanya perhatian individu pada aktivitas tertentu yang menimbulkan rasa senang terutama pada hal-hal yang belum diketahui.⁴ Menurut Abdul Rahman Shaleeh dan Muhibb Abdul Wahhab, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan pengertian dan bertindak terhadap orang, Aktifitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.⁵

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan yang dimiliki oleh manusia yang relative menetap pada diri seseorang yang biasanya disertai dengan rasa senang. Minat tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari pengalaman, partisipasi, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu terkait dengan kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan terus mau belajar.

⁴Rifa Hidayah, *Psikologi pengasuhan anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 266

⁵Abdul Rahman Saleh dan Abdul Wahhab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam* (Jakarta: prenada media, 2004), h. 262

b. Pengertian Belajar

Secara linguistik, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “belajar” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui . Sedang kata “belajar” memiliki beberapa arti, yaitu;

- 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu:-membaca;
- 2) berlatih:-mengetik;-karate;-kenal;
- 3) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁶

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas, perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁷

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar-mengajar sesungguhnya dapat di capai melalui proses yang bersifat aktif.⁸ Seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.⁹

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah,

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 14.

⁷Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) h. 2.

⁸Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 7.

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.

keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan ketertarikan seseorang atau siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi. Minat juga dapat menjadi kekuatan motivasi. Seseorang selalu dipengaruhi macam dan intensitas minatnya. Seseorang akan cenderung untuk mengulang-ulang tindakan-tindakan yang didasari oleh minat dan minat dapat bertahan selama hidupnya.

Dengan demikian minat belajar merupakan faktor yang sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa. Di samping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar dikelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan, jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.

c. Faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).¹⁰

Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹¹

- a. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu
- c. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan .
- d. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

2. Faktor Eksternal

¹⁰Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 67.

¹¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 14.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat, uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut:

a. Faktor Keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga

Minat Belajar Peserta Didik Pada Materi Alquran dalam Mata Pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo Kec. Tonra Kab. Bone

Dalam mengukur minat belajar baca tulis Alquran peserta didik SDN 247 Padatuo Kec. Tonra Kab. Bone dalam kajian ini menggunakan metode observasi. Minat baca tulis Alquran akan dilihat dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disediakan peneliti untuk mengukurnya.

Untuk mengukur minat belajar, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan. Di antaranya; perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut di atas, sebagai penjabarannya; (a) **perasaan senang**; seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan terpaksa untuk belajar, misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran; (b) **keterlibatan siswa**; ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan, misalnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru dan; (c) **ketertarikan**; berhubungan daya dorong siswa terhadap ketertarikan suatu benda, orang, kegiatan, misalnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru; (d) **Perhatian Siswa**; minat dan perhatian dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa, pengamatan dan pengertian. Siswa memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya memperhatikan objek tersebut, misalnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Mengukur minat belajar baca tulis Alquran di SDN 247 Padatuo dengan memperhatikan beberapa indikator di atas.

1. Perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran

Kesenangan dalam mengikuti pembelajaran materi Alquran merupakan langkah substantif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti kaitannya dengan minat belajar materi Alquran pada mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo menunjukkan hal positif. Misalnya, siswa datang tepat waktu dalam pelajaran PAI, aktif, dan memperhatikan pelajaran PAI yang ada kaitannya dengan pembahasan materi Alquran. Pengamatan objektif dengan melihat tingkat kesenangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi Alquran di SDN 247 Padatuo. Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru di SDN 247 Padatuo bahwa;

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi Alquran di SDN 247 Padatuo amat baik antusiasnya. Kesenangan dan antusiasnya terlihat dengan keceriaan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Bukti kesenangan peserta didik dengan datang tepat waktu dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Di samping itu, dalam mendidik peserta didik di SDN 247 Padatuo di kedepankan tingkat penerimaan peserta didik terhadap pelajaran. Maka guru-guru ditekankan untuk menerapkan trik-trik dalam memberikan pembelajaran BTA peserta didik di SDN 247 Padatuo.¹²

Memberikan trik yang efektif dan efisien dalam pembelajaran materi Alquran pada tingkat sekolah dasar merupakan keharusan. Hal itu untuk menumbuhkan perasaan senang peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas. Di samping itu, konsep guru harus bervariasi dan memiliki keterampilan dalam membaca situasi peserta didik, maka dengan begitu akan menyenangkan siswa dalam pembelajaran. Meningkatkan kesenangan peserta didik dalam pembelajaran materi Alquran yang terpenting adalah melahirkan suasana yang kondusif dan nyaman untuk menerima pembelajaran. Hal itu disampaikan oleh guru bahwa;

Secara umum dalam metode pembelajaran di SDN 247 Padatuo dilakukan dengan memperbaiki suasana pembelajaran. Lingkungan yang mendukung sangat berperan dalam kesuksesan pembelajaran. Termasuk dalam pembelajaran materi Alquran, harus betul kondusif karena membutuhkan penalaran dan pendalam. Di samping itu, untuk memberikan kesenangan dalam pembelajaran materi Alquran di SDN 247 Padatuo menggunakan kami menekankan guru PAI untuk lebih ramah dan bersifat persuasif dalam mendidik peserta didik.¹³

¹²Rosmini, S.Pd, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.

¹³Darmawati, S.Pd, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 18 November 2021.

Menumbuhkan perasan senang terhadap materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo dilakukan dengan memberikan keadaan lingkungan kondusif dan melakukan pendekatan persuasif dalam mendidik peserta didik di SDN 247 Padatuo. Kondisi senang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Alquran di SDN 247 Padatuo. Di samping itu dengan kondisi senang juga menjadi faktor inti kesuksesan dalam belajar materi Alquran. Maka, minat belajar BTA di SDN 247 Padatuo cukup baik dengan kondisi senang peserta didik dan dengan melakukan memperbaiki lingkungan kondusif dan pendekatan-pendekatan persuasif dalam memberikan pendidikan peserta didik di SDN 247 Padatuo.

2. Keterlibatan dan Ketertarikan siswa

Mengidentifikasi minat belajar materi Alquran dalam mata pelajaran PAI peserta didik pada SDN 247 Padatuo perlu memperhatikan beberapa indikator. Peran guru atau pendidik dalam memberikan pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Dalam pembelajaran baca tulis Alquran di SDN 247 Padatuo dari hasil observasi dilakukan peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran materi Alquran di SDN 247 Padatuo dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran PAI, siswa antusias, tidak ada terlihat kejenuhan, semangat dalam menerima pelajaran, tidak mengantuk dan aktif dalam mencatat materi-materi yang disampaikan.¹⁴ Poin itu menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi Alquran pada peserta didik memiliki ketertarikan dan ikut serta dalam mengaktifkan proses pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di dukung dengan keterangan dari guru atau pendidik di SDN 247 Padatuo bahwa:

Pembelajaran materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo cukup baik interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Melalui hubungan baik ini, maka keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat terlihat dengan adanya umpan balik antara peserta didik dengan guru itu sendiri. Di samping itu, akibat interaksi yang baik mengakibatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran materi Alquran di SDN 247 Padatuo. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan dan ketertarikan peserta didik

¹⁴Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.

dalam proses belajar mengajar tidak lain karena hubungan baik antara guru dan peserta didik.¹⁵

Faktor penting dalam kesuksesan suatu proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh ketertarikan dan keterlibatan. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo tidak lepas dari ketertarikan dan kemampuan untuk terlibat dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo peserta didik terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, peserta didik tertarik dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan Alquran. Ketertarikan itulah yang melahirkan respon positif terhadap peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo.

3. Memperhatikan

Pembuktian minat belajar materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo Kec. Tonra Kab. Bone terlihat dengan berbagai aktifitas yang dilakukan oleh siswanya. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo antusias dan memperhatikan penyampaian guru. Hasil itu ditunjukkan dengan peran siswa dalam memberikan perhatiannya dalam mengikuti proses belajar mengajar. Di samping itu, siswa dalam mengikuti pembelajaran peserta didik tidak main-main, terfokus, tidak merasa jenuh, tidak mengantuk dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru.¹⁶ Indikator menjadi landasan sehingga peneliti menilai bahwa minat belajar peserta didik pada materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo memperhatikan penyampaian guru PAI.Senada dengan hasil obeservasi yang ditemukan oleh peneliti, di dukung dengan penjelasan yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 247 Padatuo dalam wawancara menjelaskan bahwa:

Pembelajaran di SDN 247 Padatuo sejak awal sudah ditekankan pada siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya; anak-anak jangan main-main dalam menerima pelajaran karena itu akan berpengaruh pada masuknya

¹⁵Rosmini, S.Pd, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.

¹⁶Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.

ilmu dan hasil belajar. Jadi bukan hanya materi Alquran siswa memperhatikan pelajaran, akan tetapi setiap pelajaran siswa akan memperhatikannya. Hal itu dilakukan agar siswa betul-betul maksimal dalam menimba ilmu di SDN 247 Padatuo. Sebagai kepala sekolah harus tegas, karena orang tua telah menitipkan anaknya untuk mendapatkan ilmu di sekolah ini, oleh itu tanggungjawab selaku pimpinan untuk memberikan pelajaran yang maksimal. Maka memang tidak heran kalau siswa pasti akan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁷

Penjelasan kepala sekolah menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di SDN 247 Padatuo cukup ditekankan dalam memperhatikan proses belajar mengajar. Untuk dapat menciptakan suasana yang hidup dan siswa memperhatikan tidak lepas dari penekanan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam keberlangsungan proses belajar mengajar di SDN 247 Padatuo. Maka korelasi yang ditemukan dalam observasi dan wawancara bahwa dalam proses pembelajaran di SDN 247 Padatuo peserta didik sangat memperhatikan setiap pelajaran yang disampaikan, termasuk di antaranya materi Alquran dalam mata pelajaran PAI.

4. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

Pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah bentuk usaha dalam menciptakan lahirnya generasi yang cerdas, bertanggungjawab dan memiliki kualitas keilmuan yang baik. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kesiapan dan persiapan yang memadai dalam proses pembelajaran. Kesiapan yang dimaksud ada dua hal, di antaranya kesiapan media pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran. Kedua hal ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sehingga tidak dapat dipungkiri, bahwa keberhasilan dalam pembelajaran karena kesiapan yang dilakukan oleh guru-guru dalam materinya dan kesiapan siswa untuk menerima ilmu atau materi yang akan disajikan oleh guru.

Pembelajaran di SDN 247 Padatuo, dalam membuktikan minat belajar peserta didik pada materi Alquran dalam mata pelajaran PAI, dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap materi Alquran di SDN 247 Padatuo dapat diamati dengan kondisi bahwa; peserta didik menyiapkan buku tulisnya, menyediakan Alquran dan terjemahnya, menyediakan pensil dan pulpen, dan

¹⁷Hj. Suriani, S.Pd, Kepala SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.

peserta didik menyediakan buku paket pendidikan agama Islam.¹⁸ Indikator dalam menilainya adalah adanya kesiapan-kesiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Di antaranya kesiapan yang dilakukan adalah, guru dalam memberikan materi Alquran dalam mata pelajaran PAI terlebih dahulu menyediakan perangkat-perangkat pembelajaran, mulai dari kurikulumnya, RPP, dan media-media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan membawa Alquran, sehingga semua siap dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti menilai bahwa ada persiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, kesiapan oleh guru dan kesiapan oleh guru.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal itu juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam di SDN 247 Padatuo menjelaskan bahwa:

Pembelajaran materi Alquran di SDN 247 Padatuo merupakan bahagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Khusus dalam pelajaran materi Alquran peserta didik diwajibkan membawa Alquran yang lengkap dengan terjemahnya. Sehingga itu menjadi syarat untuk ikut dalam pelajaran materi Alquran, peserta didik harus betul-betul berusaha untuk menyediakannya karena akan diberikan sanksi bilamana tidak membawa. Di samping itu, sebagai guru harus lebih siap dibandingkan dengan peserta didik, banyak kesiapan-kesiapan yang dilakukan dalam mendukung proses belajar mengajar bisa berjalan maksimal dan peserta didik bisa paham materi pelajaran. Hal itu dilakukan untuk mendukung program pemerintah dalam mencegah buta aksara yang telah melanda umat, sehingga memang sangat ditekankan peserta didik untuk mengerti dan paham pelajaran yang terkait dengan materi Alquran.¹⁹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI dalam materi Alquran di SDN 247 Padatuo didukung oleh kesiapan peserta didik dan guru. Korelasi antara hasil observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menghasikan bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan materi Alquran di SDN 247 Padatuo telah diterima peserta didik dengan respon positif. Hal itu diamati dengan persiapan-persiapan yang matan dilakukan oleh guru ditambah dengan kesiapan-kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar materi Alquran pada mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo.

¹⁸Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.

¹⁹Hasmawati, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.

5. Kehadiran siswa bagi yang mengikuti pembelajaran

Kehadiran dalam suatu pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Bahkan kehadiran menjadi poin penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran peserta didik. Sebahagian pendidik menilai kehadiran sebagai yang paling menentukan, bahkan tidak tanggung-tanggung memberikan porsi besar terhadap kehadiran dalam memberikan nilai pada peserta didik.

Kehadiran bukan hanya bentuk keteladan peserta didik, akan tetapi akan memberikan nilai tambah terhadap peserta didik untuk menjadi pribadi disiplin. Maka dalam kajian ini menjadikan kehadiran sebagai indikator dalam menilai minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran di SDN 247 Padatuo. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 247 Padatuo, menunjukkan bahwa kehadiran peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam dalam materi Alquran di SDN 247 Padatuo dalam hasil observasi menunjukkan bahwa “peserta didik datang tepat waktu, absensi guru 98% hadir, peserta didik aktif, menyimak dan memperhatikan penjelasan guru PAI”.²⁰ Hal itu, membuktikan bahwa tingkat minat belajar peserta didik dalam pelajaran materi Alquran mata pelajaran PAI menunjukkan hasil positif dan dibuktikan dengan absensi kehadiran peserta didik.

Di samping itu, sejalan dengan hasil observasi itu dalam wawancara disampaikan oleh guru di SDN 247 Padatuo mengemukakan bahwa:

Pembelajaran di SDN 247 Padatuo dalam setiap mata pelajaran sangat baik, khususnya dalam persoalan kehadiran peserta didik. Hal itu dilakukan dan ditekankan dalam pertemuan wali peserta didik dengan guru-guru disetiap tahunnya untuk membantu memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran. Termasuk menekankan pada anak-anaknya untuk rajin kesekolah, karena kehadiran sangat menentukan dan menjadi pertimbangan utama dalam kenaikan kelas. Maka tidak heran kalau dalam pembelajaran materi Alquran pada mata pelajaran PAI dan pembelajaran lainnya peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran (tidak absen), karena sudah dari awal sudah ditekankan masalah kehadirannya.²¹

Manajemen yang dilakukan oleh guru-guru dalam meningkatkan kehadiran peserta didik dalam setiap pembelajaran di SDN 247 Padatuo menjadi faktor yang

²⁰Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.

²¹Hj. Suriani, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.

menyebabkan peserta didik tidak berniat absen dalam setiap pelajaran di SDN 247 Padatuo. Kondisi itu menjadi bukti bahwa minat belajar materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo menunjukkan keaktifan peserta didik untuk ikut dalam pelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan pula bahwa rata-rata peserta didik memuaskan, terkecuali kalau sakit atau ada izin yang sifatnya luar biasa.²² Maka, minat belajar materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo sangat positif karena didukung dengan tingkat kehadiran peserta didik dan peran guru dalam menekankan peserta didik untuk tidak absen dalam setiap pembelajaran dan pendidikan agama Islam pada khususnya.

6. Kemampuan dan semangat siswa dalam menjawab pertanyaan

Dalam mengukur pembelajaran di sekolah banyak hal yang dilakukan oleh guru. Di antaranya adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menguji peserta didik. Tujuan pertanyaan itu untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebelumnya.

Pembelajaran PAI dalam materi Alquran di SDN 247 Padatuo digunakan indikator kemampuan dan semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa, kemampuan dan semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. “Hal itu dilihat peserta didik diperintahkan untuk membaca ayat-ayat Alquran dan peserta didik antusias dalam mengangkat tangan untuk membaca, nilai rata-rata mata pelajaran PAI 80-95, tingkat kemampuan dalam membaca Alquran”.²³ Di samping itu dalam persoalan bacaan-bacaan dalam Alquran, peserta didik beramai-ramai angkat tangan. Maka hasil observasi tersebut membuktikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan semangat untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru PAI dalam materi Alquran.

Hasil observasi yang dilakukan yang menunjukkan peserta didik memiliki kemampuan rata-rata, misalnya: peserta didik mengangkat tangan ketika diperintah untuk membaca Alquran, nilai rata-rata PAI peserta didik, dan kemampuan dalam

²²Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.

²³Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.

membaca Alquran. Hasil wawancara yang disampaikan oleh guru PAI SDN 247 Padatuo yang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran PAI dalam materi Alquran di SDN 247 Padatuo dianggap sebagai lanjutan pembelajaran di TK/TPA, tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik di SDN 247 Padatuo tidak dapat lagi diragukan. Hal itu disebabkan, peserta didik telah banyak memperelajari di TK/TPA dalam baca tulis Alquran, maka tidak heran kalau mereka sangat tanggap dalam pembelajaran PAI dalam materi Alquran. Di samping itu, pembelajaran materi Alquran dalam mata pelajaran PAI bukan lagi hal baru bagi peserta didik, karena di TK/TPA telah ditekankan dalam pembelajaran Alquran secara maksimal dan betul-betul dituntun hingga mahir dalam membaca dan memahami hukum-hukum bacaan dalam Alquran.²⁴

Keterangan dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo dianggap memiliki minat yang besar dalam kacamata kemampuan dan semangat dalam menjawab. Peserta didik dianggap aktif dan tanggap karena merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI. Maka dalam pembelajaran materi Alquran pada mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo dianggap memiliki minat yang besar karena dengan mampunya peserta didik dalam memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan disampaikan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik. Di samping itu, jawaban yang disampaikan oleh peserta didik bukan hanya menjadi ukuran semata, akan tetapi semangat peserta didik dalam merespon pertanyaan guru, sudah memberikan poin penting bahwa peserta didik memiliki minat dalam pembelajaran.

7. Ketekunan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan

Peserta didik sebagai bahagian penting dalam proses belajar mengajar, patut mendapatkan perhatian yang utama untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu sangat ditentukan oleh guru bagaimana melahirkan tunas yang memahami prosedural dalam pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat diukur dengan memberikan latihan soal pada peserta didik sebagai bentuk tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Maka memberikan soal-soal latihan akan mengukur kemampuan dan ketekunan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

²⁴Rosmiati, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.

Ketekunan peserta didik dijadikan sebagai indikator dalam kajian ini. Konteks ketekunan dijadikan sebagai ukuran minat peserta didik dalam membaca dan menulis Alquran. Pembelajaran materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa “peserta didik dengan sangat hati-hati dalam menjawab soal-soal PAI, misalnya memberikan baris terhadap ayat, mengisi kata yang hilang dalam sebuah ayat, mengartikan potongan ayat, menentukan jenis huruf dan hukum-hukum bacaan dalam kata disetiap ayat”.²⁵ Hal itu dapat dilihat antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru di kelas dan tugas rumah diberikan. Ketekunan peserta didik dibuktikan dengan buku latihan atau buku tugas pada pembelajaran PAI dalam materi Alquran telah dikerjakan. Mulai dari pemberian baris, kata yang hilang dan sebagainya, telah di cap paraf oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal itu membuktikan bahwa dalam pembelajaran materi Alquran dalam mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, peserta didik memiliki minat yang besar.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam wawancara dilakukan membuktikan sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa:

Pembelajaran materi Alquran dalam mata pelajaran PAI merupakan pelajaran yang rumit, maka memang dibutuhkan ketekunan yang maksimal oleh peserta didik. Untuk memupuk ketekunan peserta didik dilakukan banyak hal, di antaranya memberikan tugas-tugas yang disenangi dan membutuhkan tantangan. Di samping itu, peserta didik diberikan nilai atau diperiksa hasil pekerjaannya dan itu menjadi motivasi besar bagi peserta didik untuk mengerjakan tugasnya dengan penuh ketekunan. Konsep kedisiplinan dalam mengerjakan tugas menjadi awal lahirnya ketekunan bagi peserta didik di SDN 247 Padatuo. Selain itu, bentuk penghargaan maksimal terhadap peserta didik dengan memberikan nilai memadai akan memotivasi peserta didik untuk bisa menjadi pribadi tekun dalam pembelajaran.²⁶

Penjelasan di atas menjadi bukti konkrit dalam pembelajaran materi Alquran pada mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo. Minat belajar peserta didik dibuktikan dengan tingkat ketekunan yang dimiliki untuk tekun dalam mengikuti pembelajaran

²⁵Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.

²⁶Rosmiati, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.

materi Alquran dalam mata pelajaran PAI. Peserta didik menjadikan hal utama yang harus dipikirkan dalam pembelajaran Alquran, akan memberikan nilai maksimal bila mempunyai ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Di SDN 247 Padatuo dibuktikan tingkat minat belajar materi Alquran pada mata pelajaran PAI dengan tingkat ketekunan yang dimiliki peserta didik. Maka relevansi dengan hasil observasi dengan wawancara dilakukan oleh peneliti dalam mengukur minat belajar peserta didik dalam materi Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

8. Rasa ketertarikan siswa untuk menjawab pertanyaan

Memiliki rasa tertarik dalam pelajaran menjadi modal utama keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar. Memunculkan sikap atau rasa tertarik pada pelajaran adalah hal yang harus dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Rasa tertarik menjadi modal besar yang dimiliki peserta didik untuk dapat memahami dan mendalami suatu disiplin ilmu. Maka tidak heran kalau untuk mengukur minat belajar peserta didik, rasa tertarik dijadikan sebagai salah satu indikator yang digunakan.

Dalam kaitannya dengan minat belajar materi Alquran pada mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, dari hasil observasi dengan menggunakan indikator rasa tertarik menunjukkan bahwa rasa ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di dalamnya memuat materi Alquran mendapatkan respon positif peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan sikap antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran Alquran dalam mata pelajaran PAI, di samping itu peserta didik tidak memiliki absen dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keinginan peserta didik untuk ikut dalam pelajaran PAI sangat besar, sehingga pelajaran PAI khususnya materi Alquran tidak menjadi ketakutan karena pemahaman peserta didik pada materi Alquran telah memadai karena sudah diperdalam di TK/TPA. Perlu ditegaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik tidak tertarik karena kurangnya pemahaman terhadap suatu pelajaran, sementara di SDN 247 Padatuo tingkat pemahaman peserta didik dalam materi Alquran pada mata pelajaran PAI sudah memadai.

Hasil observasi peneliti dalam ketertarikan peserta didik dalam pelajaran PAI untuk materi Alquran dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 247 Padatuo bahwa:

Pembelajaran materi Alquran di SDN 247 Padatuo masuk pada muatan dari pelajaran PAI, meskipun demikian, pelajaran materi Alquran ditekankan pada peserta didik untuk betul-betul serius, karena ini punya nilai lebih, yang mana pelajaran Alquran menjadi perintah agama untuk mempelajari ayat suci Alquran. Makanya pelajaran terkait dengan keagamaan selalu disampaikan dalam setiap kesempatan bertemu dengan wali peserta didik untuk di ditekankan anaknya untuk maksimal belajar agama. Karena agama menjadi pondasi utama, oleh karena ilmu yang lain tidak akan baik kalau pendidikan agama kurang, khususnya dalam baca tulis Alquran. Tidak ada gunanya hidup kalau tidak paham agama (tidak tau membaca Alquran) melalui itu, minat dan sikap tertarik peserta didik akan muncul untuk banyak belajar Alquran.²⁷

Pendidikan Alquran merupakan hal yang paling pokok di antara pelajaran lainnya, bahkan tidak ada gunanya pelajaran lainnya kalau pendidikan keagamaan tidak dipahami. Pendidikan Alquran adalah kewajiban dan menjadi kunci keberhasilan dalam suatu pendidikan, maka pendidikan agama menjadi pokok diantara yang paling utama. Konsep itu dijadikan doktrin di SDN 247 Padatuo dalam memunculkan minat belajar peserta didik dalam belajar Alquran dan akhirnya melahirkan ketertarikan peserta didik di SDN 247 Padatuo dalam belajar Alquran.

Penjelasan di atas kaitannya dengan minat belajar materi Alquran pada mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo mendapatkan respon positif dari peserta didik. Hal itu diamati dengan beberapa indikator di antaranya; perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, perhatian, kesiapan, kehadiran, kemampuan dan semangat, ketekunan dan rasa ketertarikan. Dari indikator tersebut menunjukkan minat peserta didik dalam mempelajari materi Alquran pada mata pelajaran PAI. Maka menjadi bukti peserta didik berminat untuk mengikuti pelajaran PAI pada materi Alquran di SDN 247 Padatuo.

KESIMPULAN

Minat belajar peserta didik dalam materi Alquran pada mata pelajaran PAI di SDN 247 Padatuo menunjukkan respon positif. Hal itu diamati dengan beberapa indikator di antaranya; perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, perhatian, kesiapan, kehadiran, kemampuan dan semangat, ketekunan dan rasa ketertarikan. Keikutsertaan peserta didik dalam pendidikan Alquran di TK/TPA

²⁷Hj. Suriani, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 18 November 2021.

sangat membantu dalam pembelajaran bacaan Alquran terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 216.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* Bandung: Nuansa Cendikia, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.XX; Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Rifa Hidayah, *Psikologi pengasuhan anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Saleh, Abdul Rahman.dan Abdul Wahhab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*Jakarta: prenada media, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem* Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

DAFTAR WAWANCARA

- Darmawati, S.Pd, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 18 November 2021.
- Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.
- Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.
- Hasil observasi dalam Proses Pembelajaran PAI di SDN 247 Padatuo, Tanggal 19 November 2021.
- Hasmawati, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.
- Hj. Suriani, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.
- Hj. Suriani, S.Pd, Kepala SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Rosmiati, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.
- Rosmini, S.Pd, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.
- Rosmini, S.Pd, Guru SDN 247 Padatuo, *Wawancara*, Tonra, 19 November 2021.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Startegi Belajar Mengajar* Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010..
